

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Perencanaan

6.1.1 Asumsi Jumlah Pelaku

Jumlah pelaku dalam pusat pelatihan fotografi di Semarang dihitung berdasarkan perkiraan mahasiswa jurusan Seni Rupa dan Desain Modern School of Design (MSD) yang didalamnya ada konsentrasi studi fotografi. Dari seluruh mahasiswa jurusan seni rupa dan desain MSD, berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa yang mengambil konsentrasi studi fotografi adalah 20% dari jumlah mahasiswa. Berdasarkan perkiraan tersebut diperoleh jumlah peserta pelatihan sebanyak 125 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh rasio terbaik pengajar : peserta untuk pengajaran fotografi praktek adalah 1:5 – 1:8. Dengan asumsi peserta pelatihan yang akan belajar di pusat pelatihan sebanyak 125 orang maka staff pengajar yang dibutuhkan adalah 16 orang.

6.1.2 Konsep Pengelompokan Kegiatan

Secara garis besar, kegiatan pada pusat pelatihan fotografi di Semarang dibagi menjadi 5 kelompok kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan Pembelajaran
2. Kegiatan Pameran
3. Kegiatan Administrasi dan Pengelolaan
4. Kegiatan Rekreasi
5. Kegiatan Pendukung



6.1.3 Konsep Besaran Ruang

Besaran ruang pada pusat pelatihan fotografi di Semarang sebagai berikut:

Tabel 6.1 Konsep Besaran Ruang

Nama Ruang	Besar Ruang	Jumlah Ruang	Besaran Total
Lobby	182m ²	1	182m ²
AREA PEMBELAJARAN			
Ruang belajar teori	31m ²	2	62m ²
Ruang belajar praktek	57m ²	6	342m ²
Studio foto model	57m ²	2	114m ²
Ruang rias	16m ²	2	32m ²
Studio foto produk	20m ²	2	40m ²
Laboratorium digital	45.4m ²	2	91m ²
Laboratorium produksi	30m ²	1	30m ²
Laboratorium kamar gelap	18m ²	1	18m ²
Gudang penyimpanan	6m ²	1	6m ²
Perpustakaan	30m ²	1	30m ²
Ruang workshop	165m ²	1	165m ²
Ruang diskusi	110m ²	1	110m ²
Luas Area Pembelajaran			1040m²
AREA PAMERAN			
Ruang Pameran	310m ²	2	620m ²
Loading room	32.5m ²	2	65m ²
Gudang	9m ²	1	9m ²
Luas Area Pameran			694m²
AREA ADMINISTRASI			
Ruang pengelola struktural	120m ²	1	120m ²
Ruang pengajar	74m ²	1	74m ²
Ruang administrasi pameran	56m ²	1	56m ²
Ruang kebersihan	32m ²	1	32m ²
Ruang kewanitaan	10m ²	1	10m ²
Luas Area Administrasi			292m²
AREA REKREASI			
Cafeteria	136m ²	1	136m ²
Amphitheater	182m ²	1	182m ²
Luas Area Rekreasi			318m²
AREA PENDUKUNG			
Mushola	45m ²	1	45m ²
WC	55m ²	6	330m ²
Ruang Genset	8m ²	1	8m ²
Parkir	1765m ²	1	1765m ²
Pos satpam	6m ²	1	6m ²
Luas Area Pendukung			2154m²
Total Luas Keseluruhan			4680m²

Sumber : Analisis penulis



6.1.4 Konsep Hubungan Ruang

Berdasarkan organisasi ruang dan analisis site maka diperoleh tatanan masa Pusat Pelatihan Fotografi sebagai berikut :



- 1. Kelompok pendukung
- 2. Kelompok rekreatif
- 3. Kelompok pengelola
- 4. Kelompok pameran
- 5. Kelompok pembelajaran

PRIVAT SEMI PRIVAT PUBLIK



Hubungan ruang secara mikro adalah sebagai berikut :

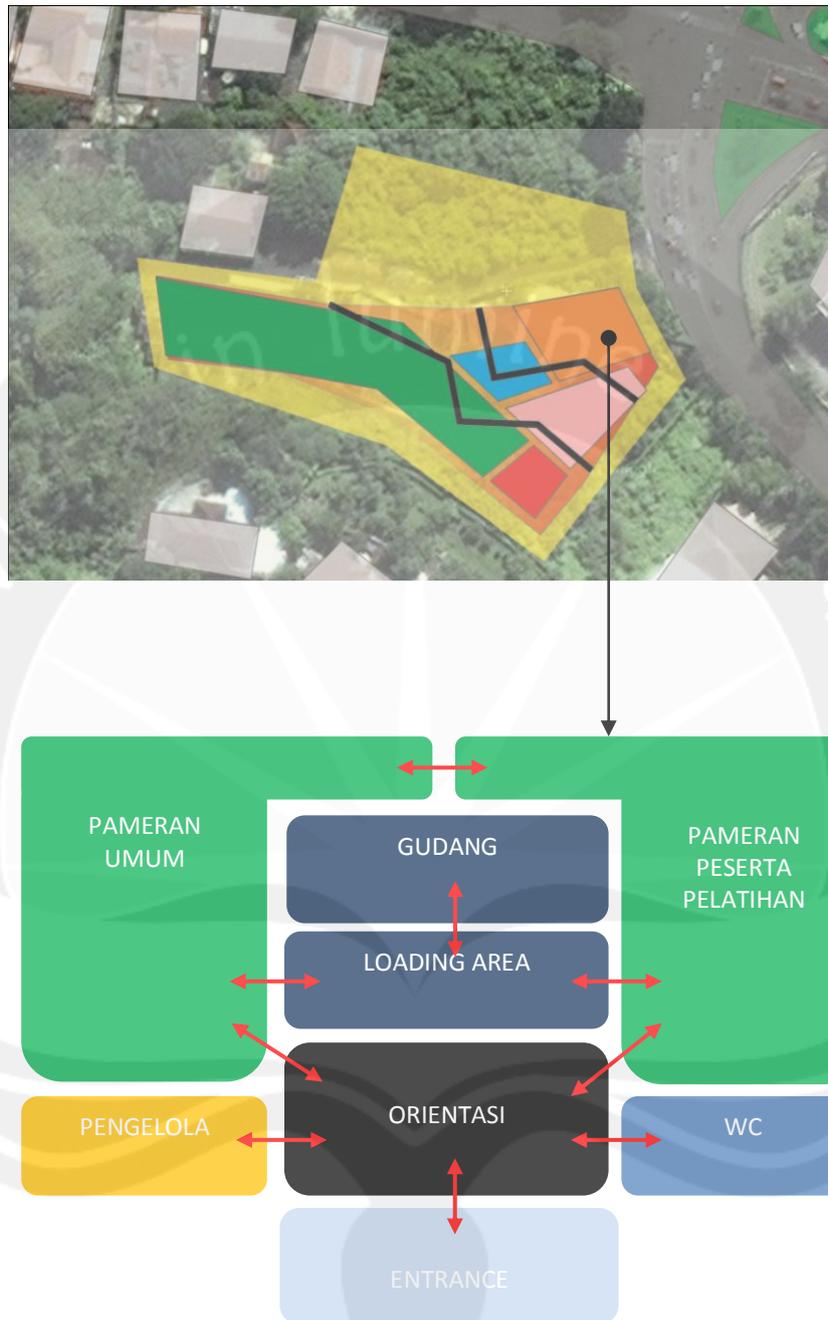
1. Hubungan ruang pada area pembelajaran yakni :



Bagan 6.1 Hubungan Ruang Area Pembelajaran
Sumber : Analisis penulis



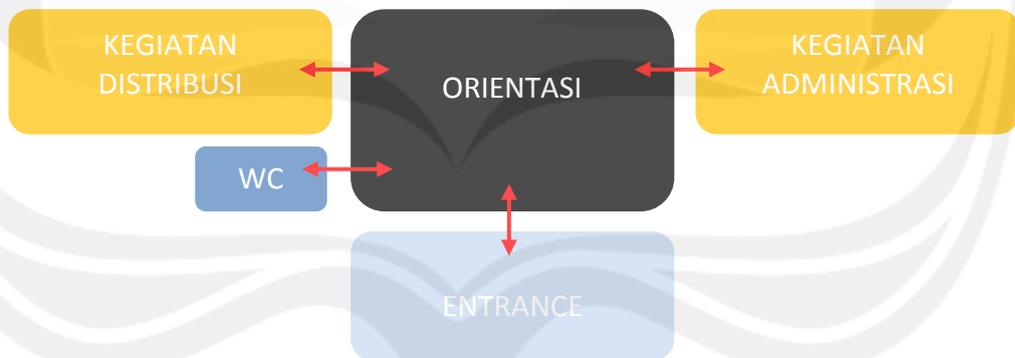
2. Hubungan ruang pada area pameran yaitu :



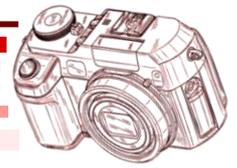
Bagan 6.2 Hubungan Ruang Area Pameran
Sumber : Analisis penulis



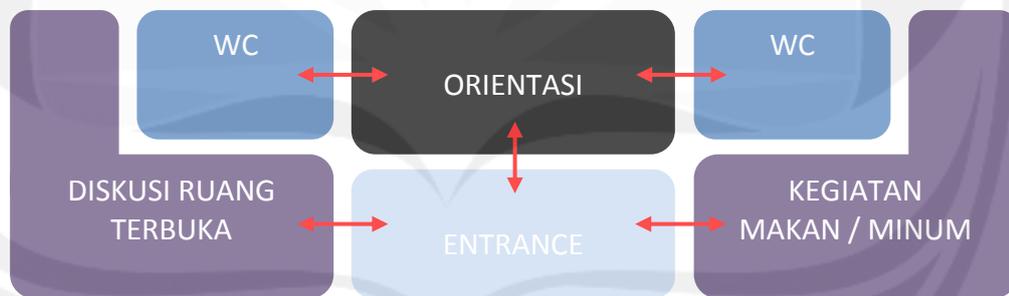
3. Hubungan ruang pada area Pengelola dan Administrasi



Bagan 6.3 Hubungan Ruang Area Pengelola dan Administrasi
Sumber : Analisis penulis



4. Hubungan ruang pada area rekreasi



Bagan 6.4 Hubungan Ruang Area Rekreasi
Sumber : Analisis penulis



6.1.5 Konsep Pendekatan Transformasi Teori Komposisi Grafis Fotografi

Teknik komposisi grafis dalam fotografi terdiri dari elemen – elemen yang berkaitan satu dengan yang lain, penerapan elemen dalam suatu foto haruslah seimbang sehingga menghasilkan foto yang berkualitas. Elemen dalam teknik komposisi fotografi adalah¹ :

- 1.Simplicity (kesederhanaan)
- 2.Garis
- 3.Kedalaman (Depth of Field)
- 4.Keseimbangan
- 5.Repetisi (Pengulangan)

Berdasarkan analisis transformasi teori komposisi fotografi, diperoleh kata kunci sebagai berikut :

- Kesederhanaan
- Terarah
- Ketajaman fokus
- Keseimbangan
- Repetisi

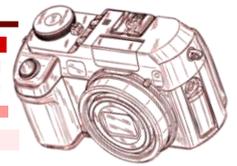
Berdasarkan kata kunci pada pendekatan karakteristik komposisi grafis fotografi dapat dilakukan transformasi karakteristik komposisi grafis fotografi kedalam elemen bentuk dan fasade bangunan.

Tabel 6.2 Transformasi Karakteristik Komposisi Grafis Fotografi kedalam Elemen Bentuk dan Fasade Bangunan

Kata Kunci	Bentuk Bangunan	Komposisi Fasade Bangunan					
		Geometri	Simetri	Kontras	Ritme	Proporsi	Skala
Kesederhanaan	✓						
Terarah		✓	✓	✓	✓	✓	
Ketajaman Fokus	✓	✓		✓			✓
Keseimbangan	✓	✓			✓		✓
Repetisi			✓		✓	✓	

Sumber : Analisis penulis

¹ R. M. Soelarko, *Komposisi Fotografi*, 1990



6.1.6 Konsep Mengekspresikan Kreativitas

Kreativitas mampu ditonjolkan oleh seseorang lewat ciri – ciri dari kreativitas yang dimiliki oleh individu tersebut. Menurut Guilford (dalam Munandar, 2009) ciri – ciri dari kreativitas yaitu :

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.
- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Tabel 6.3 Kata Kunci “Mengekspresikan Kreativitas”

Ciri Kreativitas	Kata Kunci
Kelancaran berpikir, kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.	<i>To the point</i>
Keluwesan berpikir, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda - beda, serta mampu menggunakan bermacam - macam pendekatan atau cara pemikiran.	Fleksibel
Elaborasi, kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.	Imajinatif



Lanjutan Tabel 6.3	
Originalitas, kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.	Apa adanya

Sumber : Analisis penulis

Berdasarkan kata kunci pada pendekatan karakteristik “mengekspresikan kreativitas” dapat dilakukan transformasi karakteristik “mengekspresikan kreativitas” kedalam elemen bentuk dan fasade bangunan.

Tabel 6.4 Transformasi Karakteristik “Mengekspresikan Kreativitas kedalam Elemen Bentuk dan Fasade Bangunan

Kata Kunci	Bentuk Bangunan	Komposisi Fasade Bangunan					
		Geometri	Simetri	Kontras	Ritme	Proporsi	Skala
<i>To the point</i>		✓		✓	✓		
Fleksibel	✓	✓			✓	✓	✓
Imajinatif	✓	✓					
Apa adanya			✓				✓

Sumber : Analisis penulis

6.1.7 Konsep Hubungan “Mengekspresikan Kreativitas” dengan Pendekatan Transformasi Teori Komposisi Fotografi

Melalui analisis yang dilakukan mengenai “mengekspresikan kreativitas” dengan pendekatan “komposisi grafis fotografi” diperoleh kata kunci dari masing – masing permasalahan. Untuk menjawab rumusan masalah dilakukan penggabungan kedua kata kunci yang akan menghasilkan karakter dari bentuk dan fasade bangunan yang dapat mengekspresikan kreativitas.

Tabel 6.5 Kata Kunci “Mengekspresikan Kreativitas” dengan Pendekatan Transformasi Teori Komposisi Grafis Fotografi

Kata Kunci “Mengekspresikan Kreativitas”	Kata Kunci Teori Komposisi Grafis Fotografi	Kata Kunci “Mengungkapkan Kreativitas” dengan pendekatan transformasi teori Komposisi Grafis Fotografi
<i>To the point</i> Karakteristik <i>to the point</i> menunjukkan bentuk yang terarah menuju titik yang dituju tanpa ada penghalang. Ungkapan ekspresi <i>to the point</i> ditampilkan oleh seorang fotografer yang ingin langsung menunjukkan makna dari	<ul style="list-style-type: none"> • Terarah • Ketajaman Fokus • Repetisi 	Kata kunci terarah dan repetisi dapat dijadikan satu dengan kata kunci <i>to the point</i> karena karakteristik terarah bertujuan memberi kesan mengarahkan menuju titik yang akan dituju oleh pelaku. Sedangkan ketajaman fokus member artian fokus kepada titik yang dituju. Ekspresi kreativitas diungkapkan



<p>gambar tersebut.</p>		<p>pada bentuk karakteristik repetisi. Kata kunci representative yang dapat mewakili keempat karakteristik kata kunci tersebut adalah FOKUS TERARAH.</p>
<p>Fleksibel Karakteristik fleksibel yaitu mampu menunjukkan keluwesan dalam menyelesaikan masalah. Keluwesan berpikir tersebut ditunjukkan dengan sikap mampu melihat permasalahan dari sudut yang berbeda. Dalam fotografi, pengambilan sudut yang berbeda dan cara menanggapi suatu objek menjadi cirri fotografer yang kreatif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terarah • Keseimbangan • Repetisi 	<p>Kata kunci terarah, keseimbangan dan repetisi dapat digabungkan menjadi satu kata kunci yang representatif. Karakteristik terarah dan repetisi dapat memenuhi karakteristik fleksibel, untuk karakteristik keseimbangan tidak dapat digabungkan dengan karakteristik fleksibel karena kedua kata kunci tersebut saling melengkapi. Dilihat dari sudut pandang kreativitas bentuk fleksibel dan seimbang mempunyai arti pemikiran yang luwes, mampu melihat penyelesaian dari berbagai sudut pandang. Kemampuan berpikir seseorang yang seimbang tidak berat sebelah ketika mencari jalan keluar. Kata kunci representatif yang dihasilkan dari ketiga kata kunci tersebut adalah FLEKSIBEL DAN SEIMBANG</p>
<p>Imajinatif Karakter imajinatif berarti mampu menambahkan ide – ide yang sudah ada menjadi lebih baik. Seperti halnya dalam fotografi. Imajinasi seorang fotografer untuk mengolah elemen pada gambar menghasilkan gambar yang kreatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesederhanaan • Ketajaman fokus 	<p>Kata kunci ketajaman fokus dan kesederhanaan dapat di gabungkan dengan karakter imajinatif. Karakter imajinatif menunjukkan sisi kreatif seseorang dalam mengembangkan ide – ide. Karakteristik ketajaman fokus mengembangkan suatu bentuk arsitektural sehingga mampu dilihat dari berbagai sisi. Sedangkan karakter kesederhanaan merupakan acuan awal bentuk yang akan dikembangkan menjadi bentuk yang imajinatif. Dari kedua penggabungan kata kunci ini diperoleh kata kunci yang representatif yaitu IMAJINASI.</p>
<p>Apa Adanya Kata kunci apa adanya mengungkapkan originalitas ide seseorang. Karakter apa adanya berarti tidak ditutup – tutupi. Dalam fotografi. Sebuah gambar menunjukkan realitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesederhanaan • Keseimbangan 	<p>Kata kunci kesederhanaan dan keseimbangan dapat digabungkan dengan karakteristik apa adanya. Karakteristik kesederhanaan mengungkapkan bentuk – bentuk gemoteris orisinil tanpa ada transformasi dari bentuk tersebut. Sedangkan karakteristik</p>



sebenarnya.		keseimbangan menunjukkan elemen – elemen arsitektural yang mempunyai proporsi dan skala berimbang dengan fungsi bentuk elemen arsitektural tersebut. Kata kunci representative yang mampu mewakili ketiga kata kunci tersebut adalah KEJUJURAN .
-------------	--	---

Sumber : Analisis penulis

Tabel 6.6 Konsep Transformasi Karakteristik “Mengekspresikan Kreativitas” dengan Pendekatan Transformasi Teori Komposisi Grafis Fotografi kedalam Bentuk dan Fasade Bangunan

Kata Kunci	Bentuk Bangunan	Komposisi Fasade Bangunan					
		Geometri	Simetri	Kontras	Ritme	Proporsi	Skala
Fokus Terarah	✓	✓		✓	✓	✓	✓
Fleksibel dan Seimbang	✓	✓	✓		✓	✓	
Imajinasi	✓	✓				✓	
Kejujuran	✓	✓	✓		✓		✓

Sumber : Analisis penulis

6.2 Konsep Perancangan

6.2.1 Konsep Wujud Bentuk dan Fasade Bangunan yang Mengekspresikan Kreativitas dengan Pendekatan Transformasi Teori Komposisi Grafis Fotografi

Untuk memperoleh bentuk dan fasade bangunan sesuai dengan rumusan masalah yaitu mampu “mengekspresikan kreativitas” diperlukan analisis kebutuhan bentuk dan fasade sesuai dengan hasil analisis kata kunci “mengekspresikan kreativitas” dengan pendekatan “transformasi teori komposisi fotografi”.

Tabel 6.7 Penyelesaian Tuntutan Elemen Bentuk dan Fasade Bangunan dengan Karakteristik Kata Kunci

Elemen Bangunan	Tuntutan Kebutuhan Bentuk yang mampu “Mengekspresikan Kreativitas”	Kata Kunci
Bentuk Bangunan	Bentuk bangunan yang mengekspresikan kreativitas diperoleh dari pemahaman secara visual siswa peserta pelatihan. Diharapkan bentuk bangunan secara visual mampu menimbulkan ide kreatif para siswa pelatihan.	Imajinasi, Kejujuran, Fleksibel dan Seimbang
Entrance	Pintu masuk / entrance merupakan area utama untuk masuk kedalam bangunan, oleh karena itu entrance merupakan titik penting yang sebaiknya dapat dilihat	Fokus Terarah



	dengan mudah oleh pelaku dalam pusat pelatihan fotografi maupun orang awam yang hendak masuk kedalam bangunan. Selain itu entrance juga diharapkan mampu mengunggulkan kreativitas siswa pelatihan	
Zona Lantai Dasar	Zona lantai dasar merupakan alas dari sebuah bangunan. Zona lantai dasar dapat dirancang untuk mengarahkan para pelaku di pusat pelatihan fotografi menuju titik yang dituju selain itu diharapkan mampu merangsang kreativitas dari siswa pelatihan.	Fokus Terarah, Fleksibel dan Seimbang
Bukaan	Bukaan pada bangunan dapat berupa pintu dan jendela. Kedua elemen arsitektural tersebut harus mampu mawadahi fungsinya masing – masing. Bentuk bukaan dirancang apa adanya sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya tidak dilebih – lebihkan atau dikurangi. Memiliki proporsi yang seimbang dengan elemen fasade yang lain.	Kejujuran
Railing	Railing digunakan untuk membatasi area – area yang berbahaya pada suatu bangunan. Pemenuhan tuntutan tersebut dirancang dengan mewujudkan bentuk yang tepat sesuai dengan kebutuhan pelaku dalam pusat pelatihan fotografi.	Fleksibel dan Seimbang
Atap	Atap merupakan elemen arsitektural yang mempengaruhi bentuk dan fasade bangunan. Untuk memperoleh bentuk atap yang mengekspresikan kreativitas perancangan atap pada bangunan pusat pelatihan fotografi mengikuti bentuk dasar dari bangunan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan atap yang fleksibel tetapi juga mampu mengundang ide kreatif dari siswa pelatihan.	Fleksibel dan Seimbang, Imajinasi, Kejujuran
Ornamen	Ornamen pada fasade bukan semata – mata hanya untuk memperindah fasade, tetapi mampu memberikan peran tersendiri apabila diolah secara benar. Untuk mewujudkan bangunan yang mengekspresikan kreativitas bentuk ornament fasade difungsikan untuk mengarahkan pelaku menuju titik yang dituju.	Fokus Terarah, Fleksibel dan Seimbang, Imajiasi.

Sumber : Analisis penulis



Konsep pencapaian bentuk dan fasade bangunan yang mengekspresikan kreativitas dengan pendekatan transformasi teori komposisi grafis fotografi sesuai dengan tuntutan kebutuhan bentuk dan fasade bangunan adalah sebagai berikut :

Tabel 6.8 Penerapan Karakteristik Kata Kunci Pada Bentuk dan Fasade Bangunan

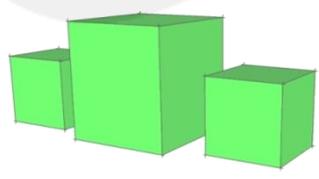
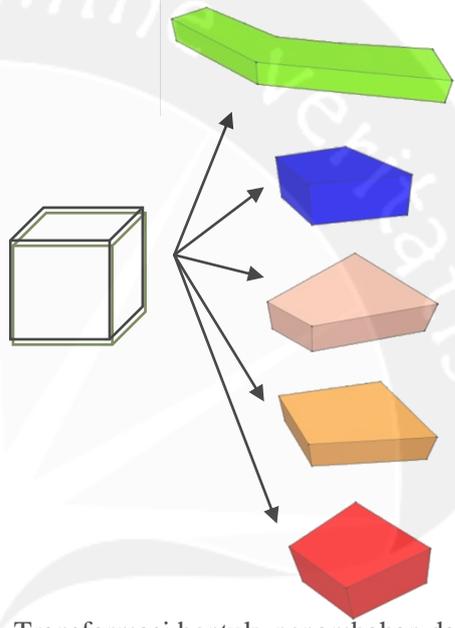
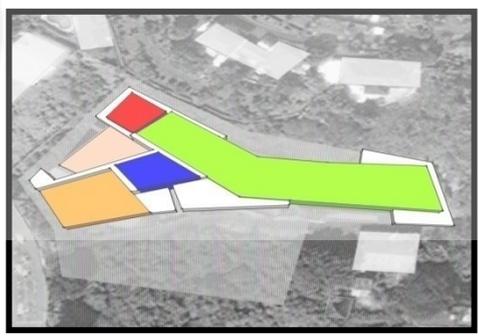
Kata Kunci	Bentuk Bangunan	Komposisi Fasade Bangunan					
		Entrance	Zona Lt. Dasar	Bukaan	Railling	Atap	Ornamen
Fokus Terarah	✓	✓	✓	✓			✓
Fleksibel dan Seimbang	✓		✓		✓	✓	✓
Imajinasi	✓					✓	✓
Kejujuran	✓			✓		✓	

Sumber : Analisis penulis

Konsep wujud yang mengekspresikan kreativitas dengan pendekatan transformasi teori komposisi grafis fotografi akan diterapkan pada perancangan bentuk dan fasade bangunan pada pusat pelatihan fotografi di Semarang. Wujud ekspresi kreativitas pada bentuk dan elemen fasade bangunan berbeda – beda sesuai dengan ciri kreativitas yang mampu ditonjolkan pada bentuk dan elemen fasade bangunan. Perbedaan wujud ekspresi kreativitas pada bentuk dan elemen fasade bangunan didasari atas karakteristik elemen komposisi grafis fotografi. Masing – masing elemen komposisi grafis fotografi ditransformasikan kedalam wujud arsitektural yang kemudian digabungkan untuk memenuhi kriteria ciri kreativitas. Berikut ini merupakan konsep perancangan dari wujud mengekspresikan kreativitas pada pusat pelatihan fotografi di Semarang.



Tabel 6.9 Wujud Konseptual

Wujud Bentuk Bangunan	
Kata kunci yang mewujudkan bentuk bangunan : FOKUS TERARAH, FLEKSIBEL DAN SEIMBANG, IMAJINASI, KEJUJURAN	
Pencapaian Bentuk	Bentuk Terapan
<p>Bentuk bangunan diperoleh dari penataan organisasi ruang dan penataan massa bangunan. Teknik organisasi ruang dalam perancangan pusat pelatihan fotografi diperoleh dari hasil analisis tapak.</p>  <p style="text-align: center;">SEMI PRIVAT PUBLIK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok pendukung 2. Kelompok rekreatif 3. Kelompok pengelola 4. Kelompok pameran 5. Kelompok pembelajaran <p>Karakteristik kata kunci yang mewujudkan bentuk bangunan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan geometris dasar yaitu kubus menunjukkan karakteristik kejujuran. 	<p>Bentuk bangunan diterapkan melalui analisis kata kunci imajinasi. Melalui bentuk imajinatif tersebut ekspresi kreativitas dapat dimunculkan dan diharapkan mampu merangsang kreativitas para siswa dalam mempelajari fotografi, terutama dalam mengolah objek sederhana.</p>  <p>Transformasi bentuk, penambahan dan pengurangan bentuk.</p>  <p>Bentuk bangunan berdasarkan analisis tapak menghasilkan pola tata ruang radial</p>



- Transformasi bentuk, penambahan dan pengurangan bentuk menjadi bentuk yang baru merupakan karakteristik imajinasi



Bentuk dengan pengurangan

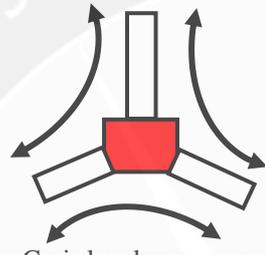


Bentuk dengan penambahan

- Penggunaan bentuk garis melengkung untuk mewujudkan karakteristik fleksibel

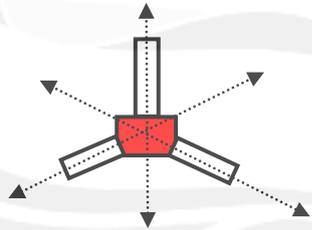


Garis Melengkung

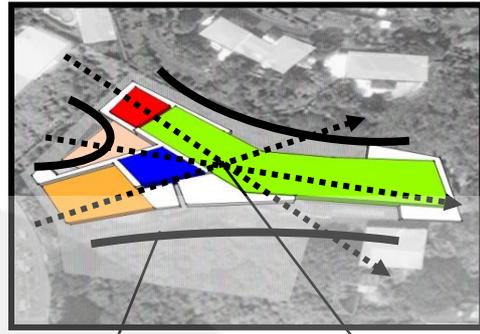


Garis lengkung yang dihasilkan dari organisasi ruang radial

- Karakteristik seimbang diperoleh dari organisasi ruang radial

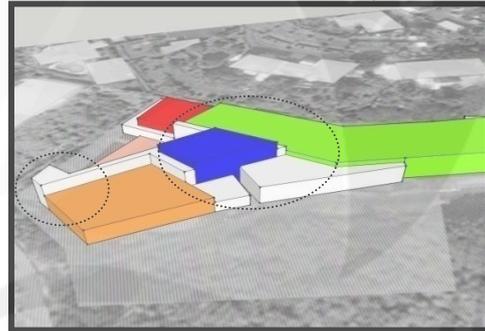


Penerapan organisasi ruang radial mewujudkan bentuk yang seimbang.



Elemen garis lengkung Penerapan organisasi ruang radial

diciptakan secara visual melalui bentuk yang seimbang. Bentuk mempunyai banyak sisi sehingga memungkinkan pencapaian fokus bila diamati. Penambahan dan pengurangan bentuk bangunan berdasarkan analisis kata kunci imajinatif.

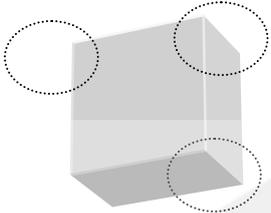


Sisi yang mungkin diamati secara visual, apabila salah satu sisi diamati

Penggabungan karakteristik kata kunci FOKUS TERARAH, FLEKSIBEL DAN SEIMBANG, IMAJINASI, KEJUJURAN, mewujudkan ciri kreativitas yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi dan originalitas.



- Bentuk bangunan menggunakan geometris dasar yaitu kubus.



Sisi yang mungkin diamati secara visual, apabila salah satu sisi diamati sisi yang lain menjadi tidak fokus

Dengan melihat bentuk bangunan dari fokus yang berbeda diharapkan mampu menggugah imajinasi siswa pelatihan.

WUJUD ENTRANCE

Kata kunci yang mewujudkan bentuk bangunan :
FOKUS TERARAH

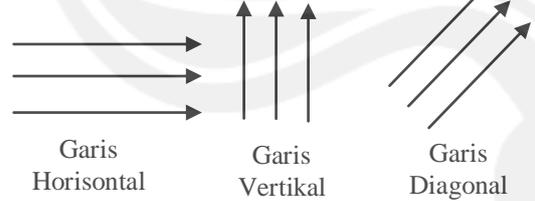
Analisis Pencapaian Bentuk

Agar entrance mampu dilihat dan dicapai dengan baik penerapan bentuk dicapai dengan karakteristik fokus dan terarah yaitu

- Akses linear untuk memudahkan pencapaian pada entrance

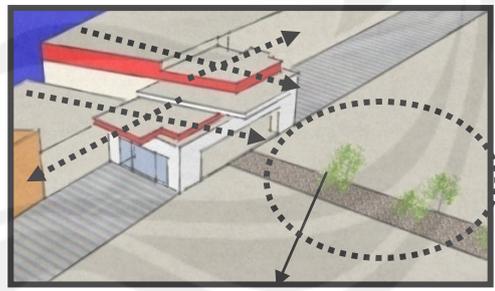


Penggunaan elemen garis horizontal dan vertical sesuai dengan kebutuhan. Secara visual garis memberikan arah



Bentuk Terapan

Entrance dirancang berdasarkan analisis kata kunci fokus terarah. Bentuk entrance mampu dilihat dari berbagai sisi yang berbeda sehingga memudahkan pelaku menemukan entrance. Selain itu bentuk dasar entrance dirancang berdasarkan arah hadap bangunan. Melalui bentuk entrance, ciri kreativitas yaitu keluwesan berpikir.



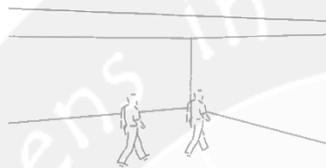
Elemen garis secara visual ditampilkan dengan penggunaan vegetasi untuk mengarahkan pelaku menuju entrance. Selain itu elemen garis membentuk juga wujud entrance.



- Perbedaan kontras dengan memberikan warna yang berbeda pada elemen arsitektural yang dimaksud.

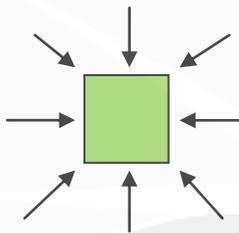


- Skala bentuk yang mampu menghasilkan karakteristik seimbang dirancang sesuai dengan kebutuhannya.



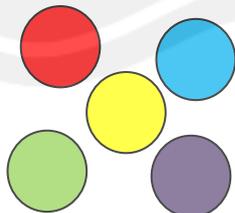
Skala Megah

- Menggunakan bentuk yang dapat dilihat dari sudut pandang berbeda

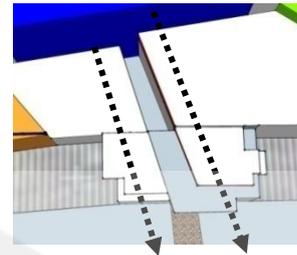


Melihat bentuk dari sudut pandang yang berbeda

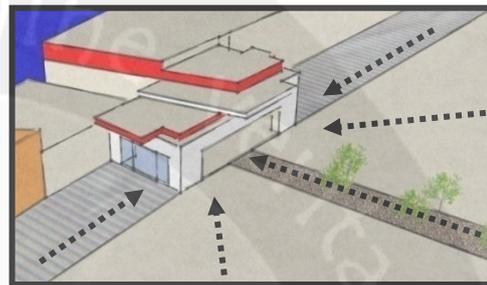
- Proporsi bentuk menyesuaikan dengan bangunan utama, proporsi bentuk juga menyesuaikan dengan fungsi.



Proporsi arsitektural yang seimbang



Kesan yang ditampilkan oleh garis membentuk wujud entrance.



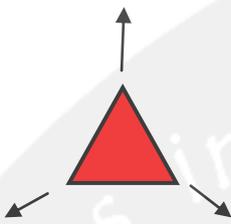
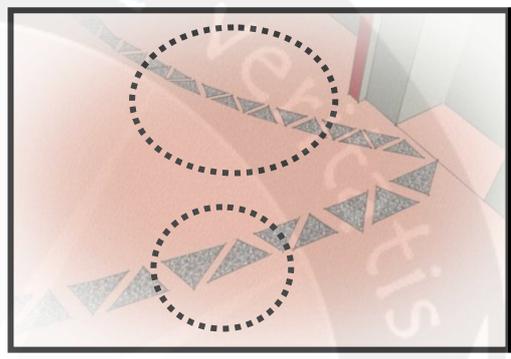
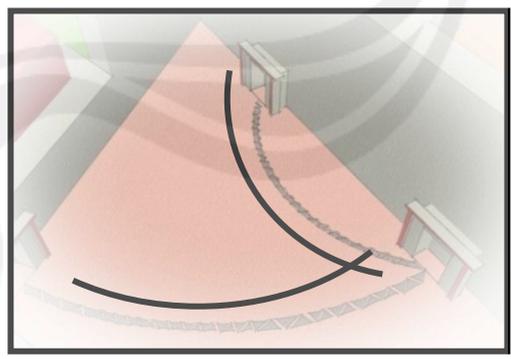
Pola linear diterapkan untuk akses menuju entrance berdasarkan analisis kata kunci terarah.



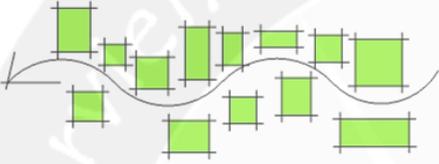
Bentuk entrance dirancang dengan skala megah. Proporsi bentuk disesuaikan dengan fungsi entrance.

Karakteristik kata kunci FOKUS TERARAH mewujudkan ciri kreativitas yaitu kelancaran berpikir.



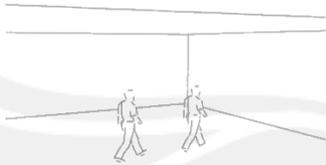
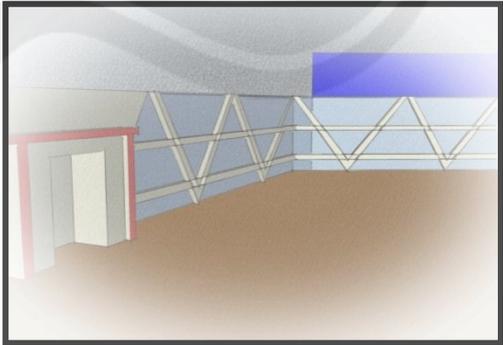
WUJUD ZONA LANTAI DASAR	
Kata kunci yang mewujudkan bentuk bangunan : FOKUS TERARAH, FLEKSIBEL DAN SEIMBANG	
Analisis Pencapaian Bentuk	Bentuk Terapan
<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan komposisi geometris bentuk dasar yaitu segitiga. Bentuk segitiga mempunyai kesan mengarahkan melalui bentuk sudut lancip. <div style="text-align: center;">  <p>Sudut segitiga</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> bentuk yang digunakan simetris. <div style="text-align: center;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> Ritme pada pengolahan lantai dalam skala besar, bentuk persegi dijajarkan membentuk pattern. Pattern tersebut yang mengarahkan pelaku menuju ruang yang dituju. <div style="text-align: center;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> Kontras diterapkan pada pemberian material dan warna yang berbeda agar pattern terlihat jelas <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>Batu alam</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Keramik</p> </div> </div> <p>Dengan penggunaan material yang berbeda akan mempertajam kontras secara visual</p>	<p>Zona lantai dasar pada suatu bangunan selain sebagai alas sebuah bangunan dapat dimanfaatkan dengan dirancang sehingga mempunyai fungsi khusus. Dalam bangunan pusat pelatihan fotografi, zona lantai dasar dirancang dengan memberikan pattern yang berfungsi menuntun pelaku menuju titik yang dituju. Dengan bentuk pattern yang diolah ciri kreativitas yaitu keluwesan berpikir dapat diekspresikan.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Bentuk segitiga disusun menjadi pattern kemudian disusun menghubungkan titik pada bangunan, dengan bentuk tersebut seolah – olah pattern mampu mengarahkan.</p> <p>Penggunaan bentuk dasar segitiga. Sudut segi tiga secara visual memberikan arah</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Secara visual mengungkapkan bentuk lengkung. Elemen garis lengkung memberikan kesan fleksibel.</p>



<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan kontras dengan memberikan warna yang berbeda pada elemen arsitektural yang dimaksud.  <p>Warna yang mencolok menegaskan bentuk tersebut. Sehingga fokus secara visual lebih jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik fleksibel pada bentuk bangunan diterapkan dengan wujud garis lengkung. 	<p>Pemberian material yang berbeda pada pattern bertujuan untuk membedakan fokus antara lantai dasar dengan pattern sehingga bentuk pattern dapat ditonjolkan.</p> <p>Penggabungan karakteristik kata kunci FOKUS TERARAH, FLEKSIBEL DAN SEIMBANG mewujudkan ciri kreativitas yaitu kelancaran dan keluwesan berpikir.</p>
--	--

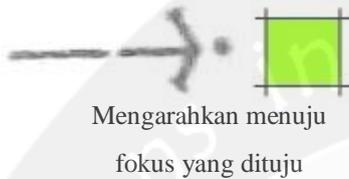
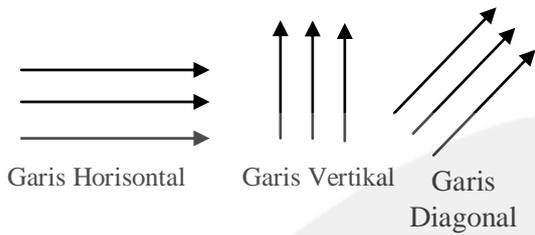
WUJUD BUKAAN

Kata kunci yang mewujudkan bentuk bangunan :
FOKUS TERARAH, KEJUJURAN

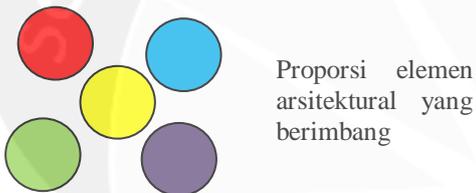
Analisis Pencapaian Bentuk	Bentuk Terapan
<ul style="list-style-type: none"> • Karakter kejujuran ditunjukkan dengan penerapan skala pada bentuk elemen arsitektural.  <p>Skala Megah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan komposisi geometris bentuk dasar 	<p>Bukaan berfungsi untuk memberikan pencahayaan dan jalan masuk udara kedalam ruangan. Bentuk bangunan pada bangunan pusat pelatihan fotografi dirancang berdasarkan analisis kata kunci fokus terarah dan kejujuran. Melalui bentuk bukaan ciri kreativitas yaitu kelancaran berpikir dan originalitas dapat diekspresikan.</p> 



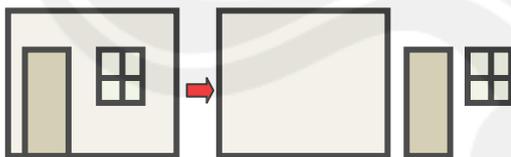
- Mengungkapkan bentuk yang mampu memberikan arah pada pelaku dalam bentuk visual elemen garis.



- Bentuk simetris dan memiliki proporsi yang berimbang antar elemen – elemen arsitektural pembentuk wajah bangunan.

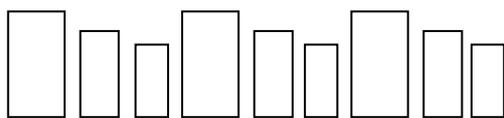


- Skala bentuk yang mampu menghasilkan karakteristik seimbang dirancang sesuai dengan kebutuhannya agar secara keseluruhan menampilkan wujud bangunan yang harmonis.



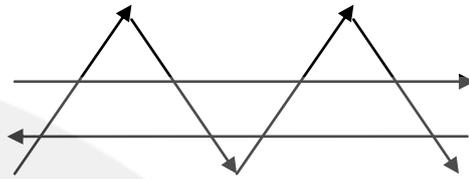
Skala bentuk elemen arsitektural yang seimbang sesuai dengan fungsi

- Ritme yang ditampilkan dari elemen arsitektural

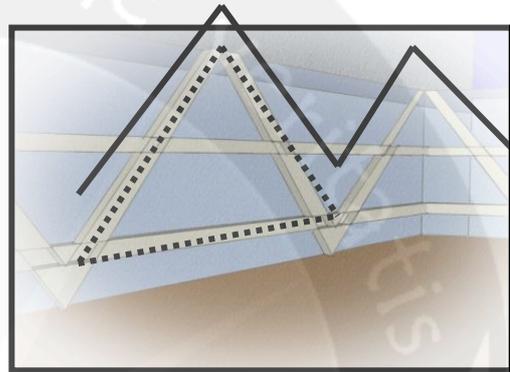


Terdapat ritme pada elemen arsitektural

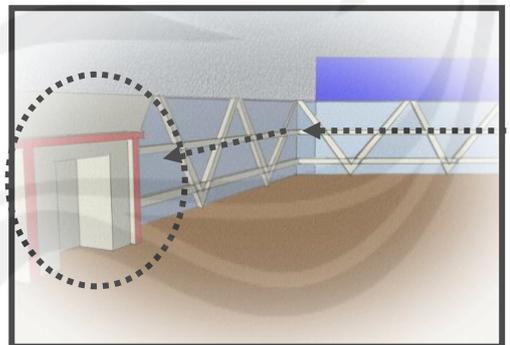
Proporsi yang dihasilkan secara visual lewat bentuk segitiga tidak berlebihan sehingga mampu menghasilkan bentuk yang harmonis.



Menggunakan bentuk dasar segitiga dan dikombinasikan dengan garis horizontal untuk menghasilkan kesan mengarahkan.



Bentuk bukaan berdasarkan irama yang mungkin dihasilkan.

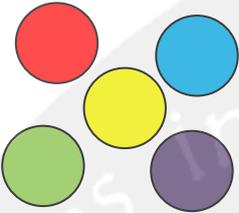
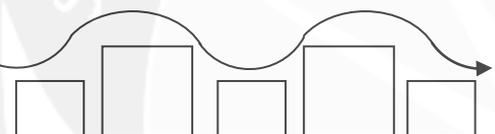
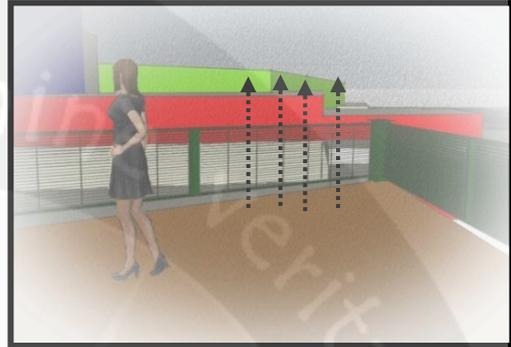
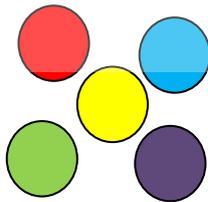


Elemen garis divisualisasikan kedalam bentuk bukaan. Visualisasi bentuk garis memberik kesan mengarahkan.

Menggunakan skala megah untuk mengekspresikan bentuk yang tidak ditutup – tutupi.

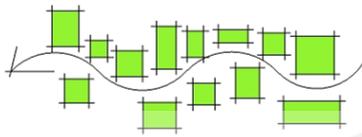
Penggabungan karakteristik kata kunci FOKUS TERARAH dan KEJUJURAN mewujudkan ciri kreativitas yaitu kelancaran berpikir dan originalitas.



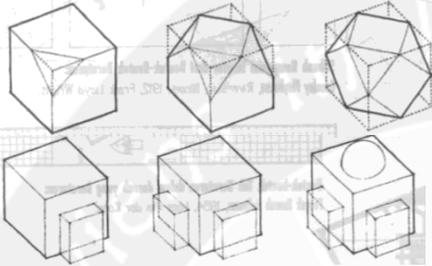
WUJUD RAILLING	
Kata kunci yang mewujudkan bentuk bangunan : FLEKSIBEL DAN SEIMBANG	
Analisis Pencapaian Bentuk	Bentuk Terapan
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk bangunan asimetris tetapi memiliki proporsi yang berimbang antar elemen – elemen arsitektural pembentuk wajah bangunan. <div style="text-align: center;">  <p>Proporsi elemen arsitektural yang berimbang</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> Ritme yang ditampilkan dari elemen arsitektural memberikan kesan repetisi. Melalui karakteristik repetisi bentuk fleksibel dan seimbang dapat dicapai. <div style="text-align: center;">  <p>Terdapat ritme pada elemen arsitektural</p> </div>	<p>Railing dirancang sesuai dengan kebutuhan yaitu mampu melindungi area dengan ketinggian tertentu. Bentuk railing berdasarkan kesan visual yaitu membentuk garis vertical.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Proporsi railing berdasarkan kebutuhan fungsi yaitu sebagai pembatas daerah yang berbahaya.</p> <p>Ritme yang dihasilkan secara visual adalah bentuk vertikal</p> <div style="text-align: center;">  <p>Garis Vertikal</p> </div> <p>Penggunaan karakteristik kata kunci FLEKSIBEL DAN SEIMBANG mewujudkan ciri kreativitas yaitu keluwesan berpikir.</p>
WUJUD ATAP	
Kata kunci yang mewujudkan bentuk bangunan : FLEKSIBEL DAN SEIMBANG, IMAJINASI, KEJUJURAN	
Analisis Pencapaian Bentuk	Bentuk Terapan
<ul style="list-style-type: none"> Bentuk bangunan asimetris tetapi memiliki proporsi yang berimbang antar elemen – elemen arsitektural pembentuk wajah bangunan. <div style="text-align: center;">  <p>Proporsi elemen arsitektural yang berimbang</p> </div>	<p>Atap berfungsi sebagai penutup dari sebuah bangunan. Bentuk atap bangunan pusat pelatihan fotografi selain sebagai penutup bangunan juga berfungsi pemberi bentuk pada fasade bangunan, selain itu atap juga mampu mengekspresikan kreativitas. Bentuk atap berdasarkan pergerakan arah hadap bangunan sehingga memberikan kesan fleksibel. Berdasarkan analisis tersebut bentuk atap mampu mengekspresikan ciri kreativitas yaitu keluwesan berpikir dan originalitas.</p>



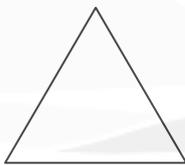
- Karakteristik fleksibel pada bentuk bangunan diterapkan dengan wujud garis lengkung.



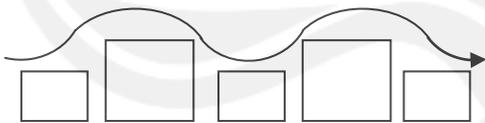
- Transformasi bentuk, penambahan dan pengurangan bentuk menjadi bentuk yang baru merupakan karakteristik imajinasi



- Bentuk bangunan menggunakan geometris dasar yaitu segitiga.

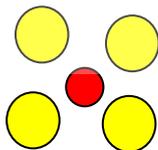


- Ritme yang ditampilkan dari elemen arsitektural memberikan kesan repetisi.

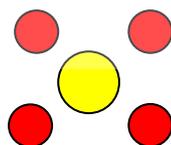


Terdapat ritme pada elemen arsitektural

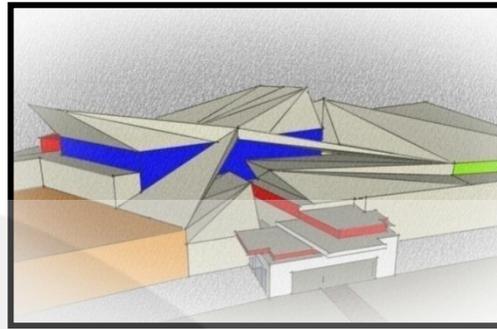
- Proporsi bentuk arsitektural mengikuti fungsi bentuk tersebut. Kesan fleksibel diwujudkan dari bentuk yang mengikuti fungsinya.



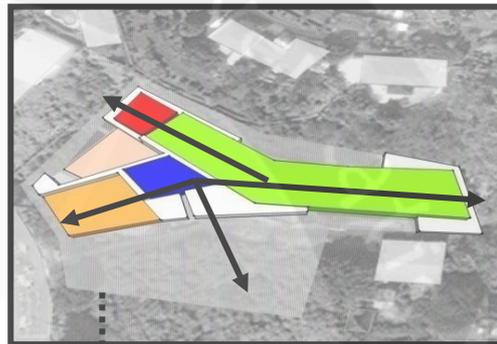
Proporsi yang lebih kecil



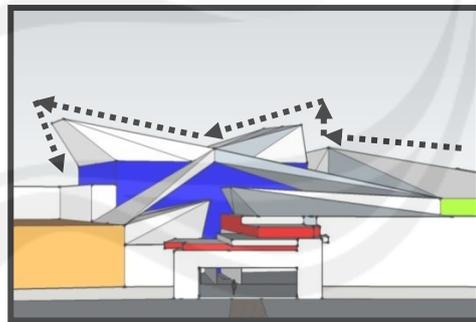
Proporsi yang lebih besar



Atap dirancang berdasarkan karakter imajinasi yaitu penambahan dan pengurangan bentuk. Bentuk dasar yang digunakan yaitu segitiga.



Bentuk atap mengikuti bentuk dasar dari bangunan sehingga menghasilkan kesan fleksibel.

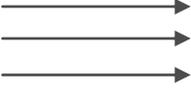
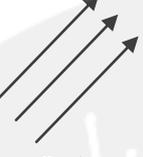
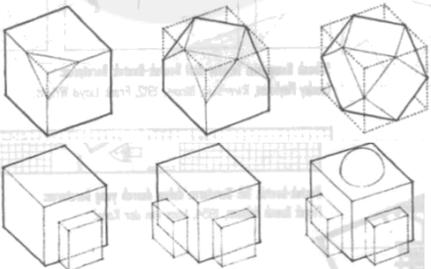
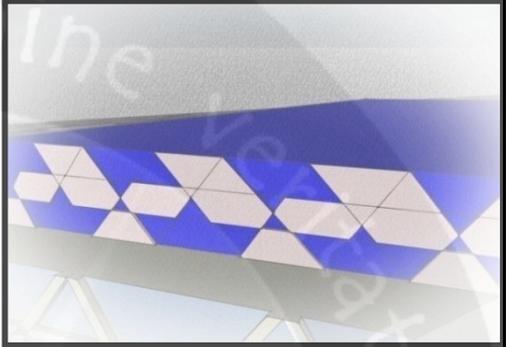
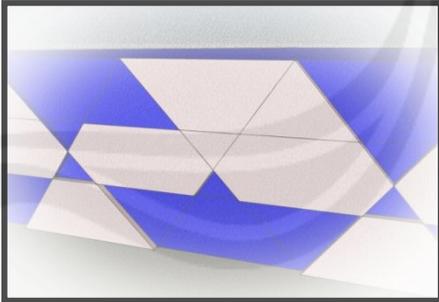


Perbedaan ketinggian atap memungkinkan bentuk atap dilihat dari berbagai sisi.

Bentuk atap yang naik turun memberikan kesan fleksibel.

Penggabungan karakteristik FLEKSIBEL DAN SEIMBANG, IMAJINASI, KEJUJURAN mewujudkan ciri kreativitas yaitu Keluwesan berpikir, elaborasi dan originalitas.

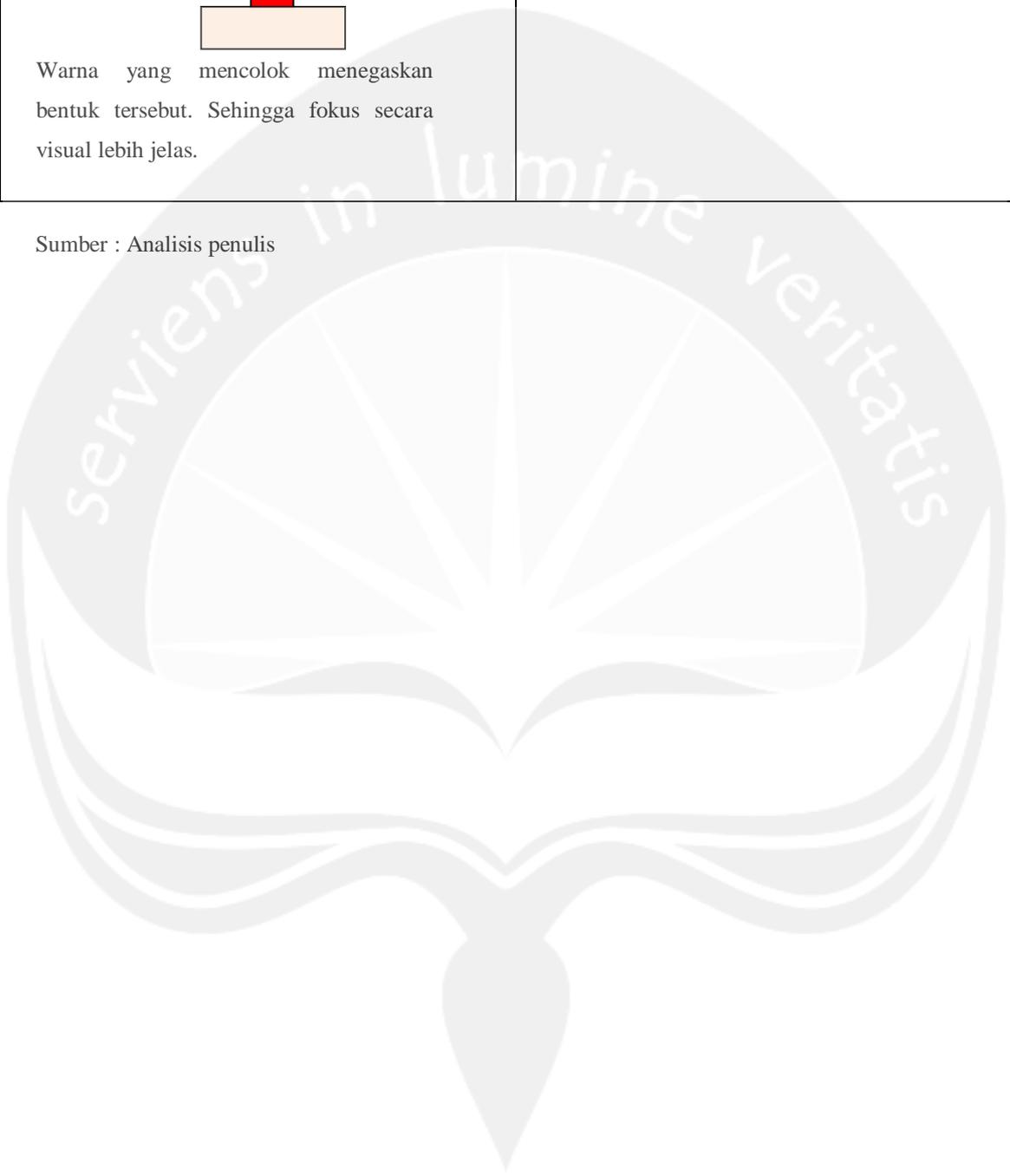


WUJUD ORNAMEN	
Kata kunci yang mewujudkan bentuk bangunan : FOKUS TERARAH, FLEKSIBEL DAN SEIMBANG, IMAJINASI	
Analisis Pencapaian Bentuk	Bentuk Terapan
<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan elemen garis horizontal dan vertical sesuai dengan kebutuhan. Secara visual garis memberikan arah <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>Garis Horizontal</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Garis Vertikal</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Garis Diagonal</p> </div> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk ornament asimetri, memberikan kesan unik yang akan memancing perhatian pelaku sehingga mengamati bentuk tersebut. <div style="text-align: center;">  <p>Bentuk asimetri</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Transformasi bentuk, penambahan dan pengurangan bentuk menjadi bentuk yang baru merupakan karakteristik imajinasi <div style="text-align: center;">  </div>	<p>Ornamen pada fasade bangunan selain sebagai pembentuk wajah bangunan juga dapat memberikan fungsi. Fungsi ornament pada bangunan pusat pelatihan fotografi adalah memberikan arah pada titik yang dituju pelaku. Dengan menerapkan bentuk seperti pada analisis, ciri kreativitas yaitu kelancaran berpikir dapat diekspresikan.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Bentuk ornament fasade diperoleh berdasarkan karakteristik imajinasi yaitu penambahan dan pengurangan bentuk.</p> <p>Ornamen fasade dirancang dengan memberikan kesan secara visual penggabungan garis vertikal dan horizontal.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Bentuk ornament yang asimetri mampu merangsang kreativitas siswa, selain itu adanya pengulangan pada ornament member kesan mengarahkan.</p> <p>Pemberian warna yang berbeda mampu memfokuskan pandangan kepada bentuk ornament.</p>



<ul style="list-style-type: none">• Perbedaan kontras dengan memberikan warna yang berbeda pada elemen arsitektural yang dimaksud.  <p>Warna yang mencolok menegaskan bentuk tersebut. Sehingga fokus secara visual lebih jelas.</p>	<p>Penggabungan karakteristik kata kunci FOKUS TERARAH, FLEKSIBEL DAN SEIMBANG, IMAJINASI mewujudkan ciri kreativitas yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir dan elaborasi.</p>
---	--

Sumber : Analisis penulis





6.2.2 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang

6.2.2.1 Penghawaan

1. Penghawaan Alami

Penghawaan secara alami diterapkan dengan memberi bukaan-bukaan dengan sistem *cross ventilation* agar aliran udara di dalam ruang tetap terpelihara. Penghawaan alami ini diterapkan pada ruang-ruang terluar yang memungkinkan mendapatkan udara alami yang sejuk.

2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan diperoleh dari *Air Conditioner* (AC) dan kipas angin. Tipe AC yang digunakan adalah AC split/unit dengan pertimbangan sebagai berikut:

- AC split dapat diatur suhunya pada setiap ruang sedangkan AC sentral tidak bisa diatur (suhu ruang diatur dari pusat)
- AC split dapat menghemat energi listrik karena memiliki saluran sendiri sedangkan pemakaian AC central harus menyalakan seluruh AC pada seluruh ruangan meskipun ruang tidak terpakai,
- AC unit memiliki keuntungan lebih sederhana baik sistem ataupun konstruksinya. Pada AC unit hanya diperlukan konstruksi pemasangan unit AC yang dapat terdiri dari satu buah (*AC window*) dan dua buah internal dan eksternal (*AC split*).

Ruang yang menggunakan AC unit adalah ruang pengelola, ruang kelas, studio indoor, perpustakaan dan ruang pameran

6.2.2.2 Pencahayaan

1. Pencahayaan Alami

Dalam fotografi pencahayaan sangat dibutuhkan agar kamera dapat menangkap bentuk objek yang akan dijadikan foto. Oleh karena itu cahaya matahari sebagai sumber cahaya sangat diperlukan. Pemanfaatan cahaya alami



digunakan pada studio outdoor pusat pelatihan fotografi. Studio outdoor dirancang diluar bangunan utama.

Selain studio outdoor, ruang – ruang lain yang menggunakan pencahayaan alami adalah :

- Perpustakaan
- Area pengelola
- Area Service

Bukaan dirancang dengan menggunakan kaca akrilik yang berfungsi untuk bukaan pantulan cahaya selain itu pada plafon menggunakan kaca es yang berfungsi untuk pemecah cahaya langsung yang masuk.

2. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan diberikan pada ruang khusus yaitu ruang pameran. Cahaya buatan digunakan untuk menyinari foto yang dipamerkan agar terlihat jelas. Selain itu cahaya buatan diatur agar memberikan kesan artistic pada ruang. Untuk mengatasi masalah pencahayaan pada ruang dilakukan hal – hal berikut ini :

- Untuk mengatasi kedipan dan dengungan pada lampu hal yang harus diperhatikan adalah ketelitian pada saat awal pemasangan
- Untuk pencahayaan baur digunakan jenis pencahayaan tidak langsung yaitu cahaya yang dapat menimbulkan kesan ruang yang terang, namun tingkat penerangannya kecil dan tidak adanya penyilauan pantulan. Jenis lampu tidak langsung ini sinar akan dipantulkan terlebih dahulu kemudian akan menghasilkan cahaya yang baur sehingga menimbulkan kesan yang lembut. Cahaya yang diteruskan sekitar 40-60%
- Untuk jenis lampu yang dapat menghasilkan warna-warna yang lembut dan meneduhkan dapat digunakan jenis lampu *Fluoresent, uap mercury, metal Hilda* yang



menghasilkan warna *cool-white* atau warna dingin.

Warna *Fluorescent* dipilih berdasarkan pertimbangan:

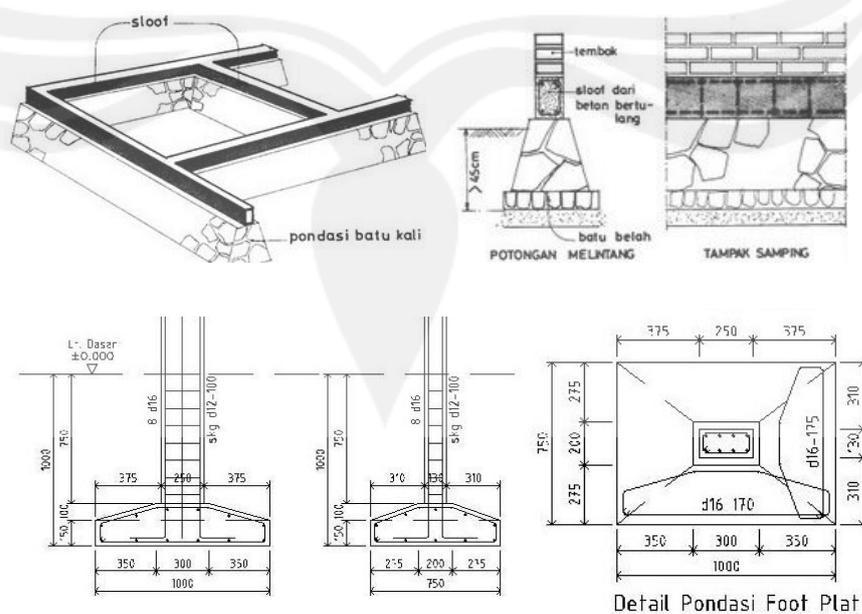
- Awet
- Warna cahaya yang cenderung putih dingin menguntungkan untuk daerah tropis lembab, karena secara psikologis akan menyejukan ruangan
- Untuk penerangan yang tidak menghailkan bayangan lampu ini lebih baik dibandingkan dengan lampu pijar
- Bentuk lampu memanjang menerangi area lebih luas dengan cahaya baur

6.2.3 Konsep Struktur dan Konstruksi

- **Konsep system struktur**

Pada pusat pelatihan fotografi di Semarang , pondasi yang digunakan merupakan pondasi dengan sistem menerus (batu kali) dan sistem titik (*foot plate*).

Pada bangunan berlantai satu, pondasi yang digunakan adalah pondasi batu kali dengan sistem menerus, sedangkan pada masa bangunan berlantai dua, pondasi menggunakan pondasi batu kali dengan *foot plate*.



Detail Pondasi Foot Plat

Gambar 6.1 Jenis Pondasi

Sumber : <http://buildingsmart.blogspot.com>
diakses 19 September 2012



Pada sistem struktur nya yang berkaitan dengan struktur-struktur bangunan yang berada di atas permukaan lantai akan menggunakan Sistem rangka kaku (rigid frame).

- **Konsep konstruksi dan bahan bangunan**

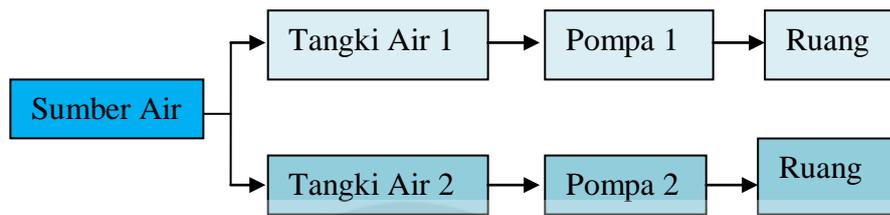
Konsep mengenai konstruksi dan bahan bangunan pada pusat pelatihan fotografi di Semarang meliputi pemilihan bahan penutup atap, plafond, dinding , lantai, pintu-jendela, dan perkerasan ruang luar. Untuk mengatasi lahan yang berkountur pada site, digunakan teknik *cut and fill* yaitu suatu proses konstruksi dimana material hasil pengerukan tanah digunakan untuk menimbun lokasi lain, untuk mendapatkan suatu bentuk tanah yang diinginkan, seperti lahan yang rata, badan jalan atau bendungan.

Bahan dan konstruksi penutup atap digunakan atap datar (beton bertulang). Untuk mempermudah dalam pemasangan dan ketahanan bahan, maka bahan dan konstruksi *plafond* menggunakan GRC *board*. Untuk memberikan kesan ringan dan mempermudah perawatan serta daya tahan bahan terhadap cuaca yang tinggi, bahan dan konstruksi pintu-jendela menggunakan kusen aluminium.

6.2.4 Konsep Utilitas

1. Konsep Sistem Plumbing

Sumber air bersih pada pusat pelatihan fotografi diperoleh dari sumur galian dan jaringan PAM. Air dari PAM tidak perlu diolah lagi namun debit air tidak tetap sehingga dapat mempengaruhi distribusi air sedangkan air yang berasal dari sumur dalam harus diolah terlebih dahulu agar memenuhi standar air minum sebelum didistribusikan. System distribusi air bersih yang digunakan pada bangunan pusat pelatihan fotografi ini adalah *Down Feed System*.

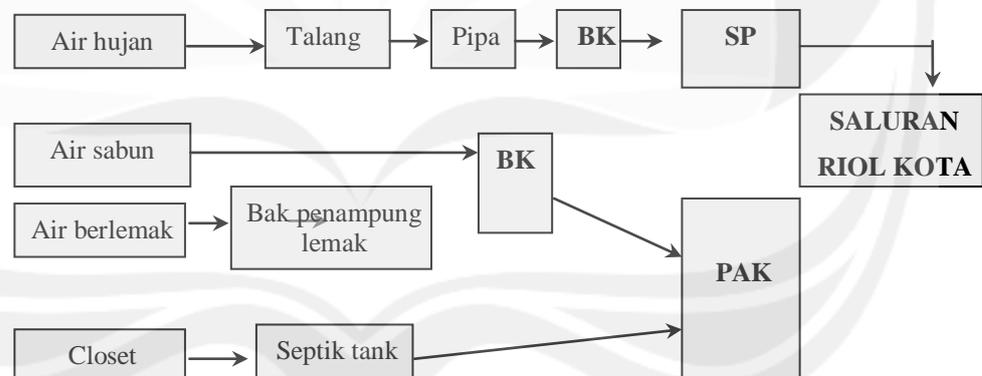


Bagan 6.6 Sistem Plumbing
Sumber : Analisis penulis

Sistem pembuangan air kotor pada pusat pelatihan fotografi menggunakan sistem pembuangan langsung. Sistem pembuangan air kotor dapat dibedakan menjadi tiga:

- Sistem pembuangan air bekas (Air sabun dan air berlemak)
- Sistem pembuangan air kotor (air buangan dari *closet* dan bidet)
- Sistem pembuangan air hujan

Berikut ini merupakan mekanisme sistem pembuangan air kotor pada bangunan.



Bagan 6.7 Sistem Pembuangan Air Kotor
Sumber : Analisis penulis

2. Sistem Transportasi Vertikal

Sistem transportasi pada pusat pelatihan fotografi di Semarang menggunakan sistem transportasi utama tangga sekaligus sebagai tangga darurat. Persyaratan perancangan tangga, yaitu:

- Terdapat bordes sebagai area istirahat (maksimal 10 anak tangga terdapat satu bordes).
- Lebar tangga 120 cm tiap jalur (satu jalur).
- Lebar anak tangga 30 cm.

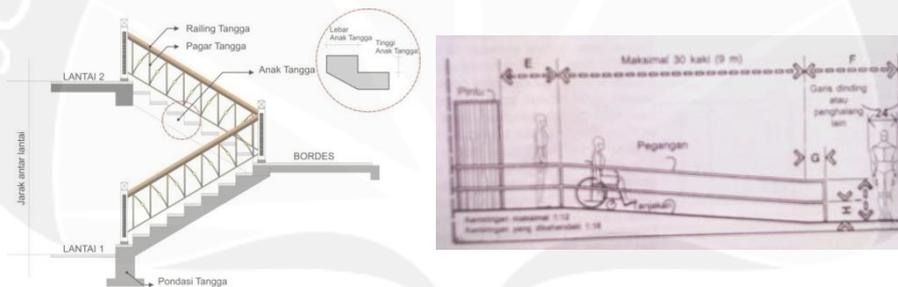


- d. Tinggi anak tangga 18 cm.
- e. Jumlah anak tangga (termasuk bordes) = tinggi antar lantai/tinggi anak tangga – 1, sehingga jumlah anak tangga $400 \text{ cm} / 18 \text{ cm} - 1$ adalah 21 anak tangga
- f. Ketinggian handrail antara 60 – 80 cm.
- g. Jarak antar tangga maksimal 50 m.

Untuk difable terdapat ramp sebagai sistem transportasi dalam bangunan. Perancangan ramp memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a. Sudut kemiringan ramp 12° .
- b. Lebar ramp minimal 125 cm.
- c. Ketinggian handrail antara 60 – 80 cm.

Agar asap dapat terbawa angin keluar, maka sistem transportasi baik tangga maupun ramp menggunakan jenis bahan beton karena kedap api dan terbuka.



Gambar 6.2 Tangga dan Penggunaan Ramp

Sumber : <http://www.ideaonline.co.id/iDEA/Galeri/Interior/Ruang-transisi-dan-servis/Tangga-Ramp> diakses 19 September 2012

3. Pemadam kebakaran

Fire protection sangat diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran. Sistem pengamanan terhadap kebakaran yang digunakan dalam pusat pelatihan fotografi, yaitu:

- Tanda “EXIT” atau “KELUAR”

Tanda “EXIT” dilengkapi dengan lampu berwarna merah yang menyala saat darurat (minimal 50 lux) serta tanda panah yang menunjuk pintu keluar terdekat; diletakkan pada setiap lokasi yang pintu keluar terdekatnya tidak terlihat secara langsung, diletakkan pada bagian belakang area gedung dan menunjuk pada arah pintu darurat/ keluar terdekat.



- Pintu darurat
Digunakan pada saat keadaan darurat untuk mencapai ruang luar dengan lebih cepat.
- Smoke detector
Pada saat terdapat asap, maka alarm dari smoke detector akan berbunyi, peletakkannya adalah pada ruang – ruang di pusat pelatihan fotografi.
- Sprinkler
Sprinkler merupakan alat penyemprot yang dapat memancarkan air secara pengabutan (fog) dan bekerja secara otomatis; dipasang dengan jarak normal 6-9 meter. Pemasangannya adalah pada ruang lobby dan ruang tunggu, serta pada ruang terapi, ruang pendidikan, ruang diagnostik.
- Hydrant bangunan
Diletakkan dalam bangunan untuk menyemprotkan air dengan selang dengan jarak efektif 35 meter. Dalam bangunan pusat pelatihan fotografi, diletakkan pada tengah bangunan, dekat dengan lobby, agar jangkauan air mampu menjangkau seluruh ruangan
- Hydrant Taman
Diletakkan di luar bangunan untuk menyemprotkan air melalui katup siamese, pada bangunan pusat pelatihan fotografi ini diletakkan dekat area parkir kendaraan, yang tidak berjauhan dengan pintu keluar dan pintu depan bangunan. Hal ini agar dapat menjangkau seluruh bangunan.



4. Analisis Sistem Pencahayaan

Pencahayaan pada pusat pelatihan fotografi menggunakan jenis lampu yang dapat menghasilkan warna-warna yang lembut dan meneduhkan. Lampu yang digunakan adalah jenis lampu *Flourescent*, *uap mercury*, *metal Hilda* yang bisa menghasilkan warna *cool-white* atau warna dingin antara hijau dan biru.



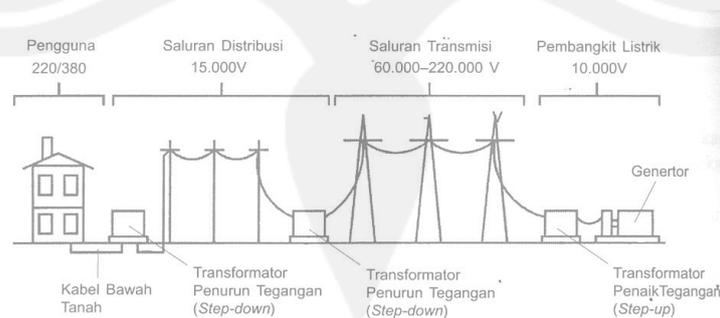
Gambar 6.3 Jenis Lampu

Sumber : <http://astudioarchitect.com/2012/07/berbagai-jenis-lampu-dengan-tipe-tipenya.html> diakses 19 September 2012

5. Analisis Jaringan Listrik

Sumber listrik pada pusat pelatihan fotografi terdiri atas 2 bagian:

- Sumber listrik yang berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) yang merupakan sumber pasokan listrik utama bagi bangunan. Listrik bertegangan tinggi dialihkan ke gardu induk dan gardu lingkungan terlebih dahulu sehingga menjadi listrik bertegangan rendah yang kemudian dipasokkan ke bangunan.



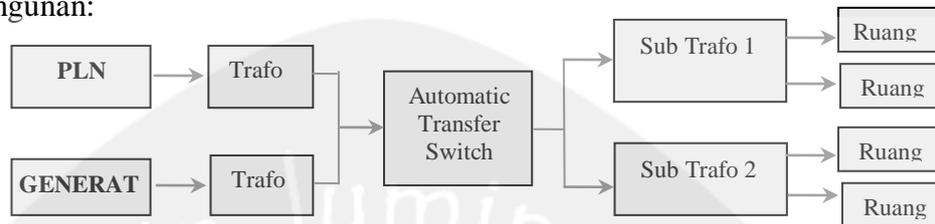
Gambar 6.4 Penyaluran Tegangan Listrik

Sumber : <http://dabukke.blogspot.com/2009/12/distribusi-tenaga-listrik.html> diakses 19 September 2012



- Sumber listrik berupa generator (genset) yang kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan bangunan. Sumber listrik dari genset direncanakan untuk keadaan darurat.

Berikut ini merupakan mekanisme penerapan sistem jaringan listrik pada bangunan:



Bagan 6.8 Penerapan Sistem Jaringan Listrik
Sumber : Analisis penulis

6. Analisis area parkir

Dalam penentuan area parkir, mempunyai beberapa kriteria, antara lain :

- Parkir diletakkan di muka site yang datar. Apabila permukaan tanah asal mempunyai kemiringan maka perlu dipikirkan penggunaan grading dengan sistem *cut and fill*. Lokasi permukaan yang datar pada area parkir dimaksudkan untuk menjaga keamanan kendaraan agar parkir dengan aman dan tidak menggelinding.
- Penempatan parkir tidak jauh dari pusat kegiatan.
- Walaupun jarak antara tempat parkir dan pusat kegiatan cukup jauh, harus ada sirkulasi yang jelas dan terarah menuju area parkir.

Ditinjau dari sudut perancangannya maka kriteria dan prinsip tempat parkir secara garis besar harus memperhatikan faktor :

- Waktu penggunaan dan pemanfaatan tempat parkir.
- Banyaknya kebutuhan jumlah kendaraan yang akan ditampung.
- Mempunyai keamanan yang baik dan terlindung dari panas pancaran sinar matahari.
- Cukup penerangan cahaya di malam hari.
- Tersedianya sarana penunjang parkir, misal tempat tunggu sopir, tempat sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Biro Pusat Statistik Kota Semarang, 2012

Ching, D. K. 2007. *ARCHITECTURE : Form, Space and Order 3rd Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Darwis, Edward. 2011. *9 Langkah Fotografer Untuk Pemula*. Jakarta: Rona Publishing

De Chiara, Joseph dan Michael J. Crosbie. 2001. *Time-Saver Standards for Building Types*. New Yor : Mc Graw-Hill.

Ernst Neufert. 2002. *Architecture Data jilid I & II Edisi 33*, terjemahan, Jakarta: Erlangga

Feininger, A. 1999. *Photographer*. Harry N. Abrams, Inc

Haryanto, Goenadi. 2010. *Buku Fotografi "64"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hedgecoe, John. 1984. *The Photographer Workbook*. Simon & Schuster

Panero, Julius dan Martin Zelnik. 2005. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.

Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Grafindo Pustaka Utama

Munandar, Utami. 2009. *Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Soelarko, R. M. 1990. *Komposisi Fotografi*. Jakarta: Balai Pustaka

Sugiarto, Iwan. 2004, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sutaarga. 1986. *Pedoman Penalaran Tentang Metode dan Teknik Penyajian dan Bimbingan Edukatif di Museum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

White. Edward T. 1986. *Tata Atur*. Bandung: Penerbit ITB

White. Edward T. 1987. *Buku Sumber Konsep*. Bandung: Intermatra

